

**EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR INVESTASI PADA
PT. SARANA SULSEL VENTURA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin*



Oleh

HIDAYAT
A 311 98 763

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	02/01/04
Asal Dari	Ekonomi
Banyaknya	1 (satu) ea
Harga	Gratis
No. Inventaris	040/0231
No. Klas	17595 (E)

**JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2003**

**EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR INVESTASI PADA
PT SARANA SULSEL VENTURA**

OLEH

HIDAYAT

NO. STB. A 311 98 763

Skripsi sarjana lengkap untuk memenuhi sebagian
syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

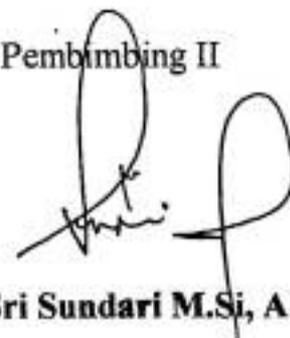
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Grace T. Pontoh, M.Si, Ak

Pembimbing II



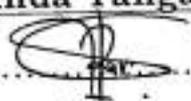
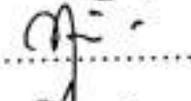
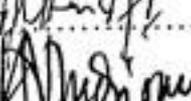
Dra. Sri Sundari M.Si, Ak

EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR INVESTASI PADA PT SARANA SULSEL VENTURA

Oleh:
HIDAYAT
NIM. A31198763

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 13 DESEMBER 2003

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dra. Grace T. Pontoh, M.Si.,Ak	Ketua	1. 
2. Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si,Ak	Sekretaris	2. 
3. Dra. Hj. St. Suheimi, M.Si.,Ak	Anggota	3. 
4. Dra. Mediaty, M.Si	Anggota	4. 
5. Dra. Aini Indrajawati, M.Si, Ak	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,


Drs. Harryanto, M.Com


Dra. Grace T. Pontoh, M.Si.,Ak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Ekstensi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penulisan skripsi ini. Namun dengan rasa optimis serta usaha yang semaksimal mungkin sehingga semua kendala dapat teratasi.

Dengan selesainya skripsi ini, maka penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua Orang tua (Ayahanda H. Makkasau Kr Tobo dan Ibunda Hj. Bangkiada Kr Bau) atas segala bantuan moril maupun materil yang diberikan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Grace T. Pontoh, M.Si. Ak. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Sundari, M.Si. Ak. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan ibu dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin di Makassar.

4. Bapak pimpinan beserta karyawan PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami melaksanakan penelitian dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Tak lupa juga kami ucapkan terimah kasih kepada teman-teman yang telah membantu baik dorongan moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini, diantaranya: Jukri, Dadung, Enyen'k, Raam, Uhyuq, Ali, Hery, Ical, Zulkifli, Akbar Hidayat dan beserta Ramsis crew.

Dengan segala keterbatasan yang kami miliki, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, kami mengharapkan kepada semua pihak yang membaca skripsi ini untuk dapat memberikan masukan baik berupa saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Makassar, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Metode Penelitian	5
1.5.1. Tempat Penelitian.....	5
1.5.2. Metode Penelitian	5
1.5.3. Jenis dan Sumber Data	6
1.5.4. Metode Analisis.....	6
1.6. Sistematika penulisan.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Investasi.....	8
2.1.1. Investasi Dalam Aktiva Tetap.....	11
2.2. Aktivitas Pengendalian.....	13
2.2.1. Defenisi Aktivitas Pengendalian.....	13
2.2.2. Tujuan Aktivitas Pengendalian	20
2.3. Aktivitas Pengendalian Atas Investasi	21

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan	24
3.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	25
3.3. Kebijakan Perusahaan Dalam Mencari dan Memilih PPU.....	34
3.3.1. Aspek Penilaian CPPU.....	34
3.3.2. Teknik Bagi Hasil.....	36
3.3.3. Proses Modal Ventura	38

BAB IV. EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR INVESTASI PADA

PTSARANA SULSEL VENTURA DI MAKASSAR

4.1. Penelahan Kinerja	42
4.2. Pengolahan Informasi.....	43
4.3. Pengendalian Fisik	45
4.4. Pemisahan Fungsi.....	45
4.4.1. Tahap Inisiasi	47
4.4.2. Tahap Pengajuan Proposai Investasi.....	49

4.4.3. Monitoring dan Pembinaan PPU.....	52
4.4.4. Tahap Divestasi positif.....	52
4.4.5. Tahap Remedial	53
4.4.6. Tahap Wraite Off dan Extra Countable	53

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	28
Gambar 4.1 Bagan Alur Sistem Dan Prosedur Investasi.....	55



BAB I PENDAHULUAN



I.1. Latar Belakang Masalah.

Mempertahankan keadaan perusahaan merupakan sifat kepemimpinan yang mempunyai pemikiran yang statis, tetapi bagi pemimpin yang mempunyai pemikiran yang dinamis pasti akan terus mencari jalan atau cara untuk pengembangan perusahaannya baik itu perluasan produksi maupun perluasan investasi baru.

Dalam melakukan perluasan usaha perusahaan dihadapkan pada masalah investasi, jumlah investasi yang dibutuhkan untuk perluasan dan pengembangan perusahaan umumnya relatif besar dengan keterkaitan dana, dan dalam jangka waktu yang relatif panjang serta mengandung resiko yang besar. Perusahaan melakukan investasi dengan harapan bahwa investasi yang ditanamkan akan dapat diperoleh pada masa yang akan datang atau dengan kata lain investasi adalah konversi uang pada masa sekarang dengan pertimbangan untuk memperoleh arus dana atau penghematan di masa yang akan datang. Keputusan melakukan investasi perlu direncanakan secara matang dan memerlukan alat bantu sebelum melakukan investasi.

Dalam melakukan pengawasan kegiatan usahanya PT Sarana Sulsel Ventura juga memakai alat bantu sebagaimana yang dipakai pada perusahaan lain, alat tersebut dikenal dengan struktur pengendalian interen yang salah satu elemen-elemennya adalah aktivitas pengendalian, aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang perlu

diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang terkait dalam mencapai tujuan entitas. Sistem ini harus berfungsi secara efektif dan efisien.

Aktivitas pengendalian digunakan oleh manejer sebagai alat bantu dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat mengawasi atau mengontrol jalannya perusahaan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Aktivitas pengendalian interen meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta perusahaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh laporan akuntansi dapat dipercaya. Suatu kriteria yang penting dalam penyusunan organisasi yang efektif adalah yang menyangkut sejauh mana suatu bagian dalam organisasi perusahaan mempunyai kedudukan yang bebas dan berdiri sendiri, dan salah satu faktor yang menunjang suksesnya pelaksanaan dalam mencapai tujuannya adalah dengan aktivitas pengendalian yang berfungsi dengan baik.

Tujuan dari aktivitas pengendalian tidak akan dapat tercapai apabila semua prosedur dan metode yang menjadi unsur dari aktivitas pengendalian tersebut tidak berjalan sebagai mana mestinya yang mungkin disebabkan oleh karena adanya persekongkolan dan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Aktivitas pengendalian merupakan salah satu elemen dari struktur pengendalian interen. Aktivitas pengendalian yang baik terhadap investasi dapat mencegah adanya penggelapan dana investasi, serta mengurangi adanya kecurangan

dan penyelewengan yang terjadi melalui kolusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, sehingga pekerjaan dari suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lainnya. Aktivitas pengendalian adalah salah satu alat yang dapat membantu manajer dalam melakukan pengawasan dan dapat mengetahui adanya kemajuan perusahaan yang telah dicapai. Karena itu untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat, diperlukan aktivitas pengendalian yang benar dan tepat. Sistem apapun akan menjadi tidak berarti jika tidak ditinjau dan dievaluasi secara periodik.

Investasi merupakan harta yang sangat bernilai dan peka terhadap penyelewengan–penyelewengan. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya pasti akan melakukan investasi. Investasi yang dilakukan melalui pembelian alat produksi atau penanaman modal kepada perusahaan lain dalam jumlah yang besar, jadi diperlukan perlindungan dan antisipasi adanya kesalahan dalam melakukan investasi yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dalam jumlah besar. Maka sangat diperlukan aktivitas pengendalian terhadap investasi. Agar keamanan investasi dapat terjamin, dapat dikatakan bahwa aktivitas pengendalian terhadap investasi merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan kekayaan perusahaan serta menghindari resiko yang dapat merugikan perusahaan.

Aktivitas pengendalian yang baik terhadap investasi akan memudahkan dalam mengetahui data tentang nilai investasi yang dapat dipercaya. Dengan demikian penerapan suatu sistem pengendalian interen yang baik terhadap investasi akan sangat

membantu manajemen dalam mengawasi proses investasi seperti pada perusahaan PT Sarana Sulsel Ventura yang memang bergerak di bidang Investasi (pembiayaan).

PT Sarana Sulsel ventura melakukan investasi atau pembiayaan dalam bentuk:

1. Penyertaan saham (langsung) yang didasarkan kepada pendekatan *equity* (modal), Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) yang dibiayai dengan cara ini hanya sekitar 1% dari total PPU yang mendapat bantuan dari PT Sarana Sulsel Ventura .
2. Pembiayaan dengan pola bagi hasil, yang didasarkan pada pendekatan *loan* (utang), PPU yang dibiayai dengan pola bagi hasil ini sekitar 99% dari total PPU yang dibiayai oleh PT Sarana Sulsel Ventura karena pola bagi hasil ini diperuntukan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang punya potensi untuk dikembangkan.

Pelaksanaan aktivitas pengendalian terhadap investasi PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar adalah bagian yang sangat penting dalam perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut bergerak di bidang investasi (pembiayaan), akan tetapi pengendalian interen pada bagian ini belum efektif, karena pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menentukan calon perusahaan pasangan usaha (CPPU) mana yang akan dijadikan PPU belum sesuai dengan sistem dan prosedur investasi. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT Sarana Sulsel Ventura dalam melakukan investasi untuk meneliti sejauh mana unsur pengendalian yang telah diterapkan dalam sistem tersebut guna

menilai efektifitas sistem dalam memenuhi tujuan pengendalian interen bagi manajemen perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah.

Masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah aktivitas pengendalian investasi yang diterapkan PT Sarana Sulsel Ventura belum efektif untuk menentukan CPPU mana yang akan dijadikan PPU.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi aktivitas pengendalian investasi yang diterapkan oleh PT Sarana Sulsel Ventura.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang aktivitas pengendalian yang sesuai dengan teori.
2. Dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang aktivitas pengendalian.
3. Sebagai bahan literatur yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang memerlukan dan membutuhkannya.

1.5. Metode Penelitian.

1.5.1 Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Sarana Sulsel Ventura yang bertempat di jalan Hertasning Barat No.18 Makassar.

1.5.2. Metode Penelitian.

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara penelitian lapang (*field*

research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada objeknya dengan meminta penjelasan dari pimpinan dan staf, mengamati sistem dan prosedur investasi yang diterapkan oleh perusahaan PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta akurat sebagai bahan penelitian.

1.5.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini adalah data utama yang berupa penjelasan mengenai sistem dan prosedur investasi yang diterapkan.

Sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan yang menyangkut sistem pengendalian interen dan pengelolaan investasi.

1.5.4. Metode Analisis.

Dalam pembahasan masalah digunakan metode analisis *descriptive comparative*, yaitu membandingkan aktivitas pengendalian investasi yang diterapkan perusahaan PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar dengan landasan teori struktur pengendalian interen investasi bagian aktivitas pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Amin T. Wijaya dalam buku *Coso: Based Auditing* mengemukakan empat aktivitas pengendalian relevan yang dapat digunakan oleh organisasi yaitu:

- a. Penelaian kinerja, dimana sistem akuntansi yang baik harus mempunyai pengendalian yang secara independen memeriksa kinerja individual atau proses dalam sistem.
- b. Pengolahan informasi, dalam pengolahan informasi dibagi dalam dua kategori luas yaitu:
 1. Pengendalian umum (*general controls*).
 2. Pengendalian aplikasi (*application controls*).
- c. Pengendalian fisik, mencakup pengamanan fisik aktiva.
- d. Pemisahan fungsi, yaitu memisahkan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, penyimpanan aktiva yang berkaitan.¹

1.6. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan dimulai dari bab pendahuluan, landasan teori, gambaran umum perusahaan, analisis dan pembahasan, serta penutup.

Pendahuluan yang merupakan bab pertama menguraikan latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis, dan sistematika pembahasan.

Bab landasan teori yang mencakup pengertian tentang pengertian investasi, aktivitas pengendalian yang terdiri dari aktivitas pengendalian, tujuan aktivitas pengendalian, dan serta aktivitas pengendalian investasi.

Selanjutnya bab gambaran umum perusahaan yang berisi uraian tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan uraian fungsi dan tugas serta tanggung jawab.

¹ Amin T. Wijaya, *Coso: Based Auditing*. Penerbit Harvarindo, 2000, hal 20



Pada bab pembahasan diuraikan mengenai evaluasi sistem dan prosedur investasi pada PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar. Bagian akhir skripsi ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Investasi

Perusahaan sebagai suatu unit usaha tidak terlepas dari lingkungannya karena senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Hal ini merupakan tantangan yang mutlak harus dapat diatasi oleh setiap perusahaan. Seorang direktur yang baik akan senantiasa tanggap permasalahan-permasalahan seperti itu, karena hanya dengan demikian keberadaan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Perusahaan yang mampu mempertahankan keberadaannya dalam menghadapi berbagai tantangan selalu dituntut tidak hanya mampu mengalokasikan sumber dana yang terbatas secara efektif dan efisien dalam hubungan dengan pencapaian laba, tetapi juga dituntut untuk senantiasa merumuskan kebijakan yang harus ditempuh demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Kebijakan yang ditempuh sehubungan dengan hal tersebut di atas adalah dapat berupa perluasan usaha (ekspansi). Perluasan ini tentu membutuhkan dana, besar kecilnya dana tersebut tergantung pada jenis dan kebutuhan perluasan usaha.

Perluasan usaha pada dasarnya merupakan suatu investasi, sedangkan investasi dipandang dari segi perusahaan adalah penanaman uang pada saat sekarang dengan pertimbangan untuk memperoleh keuntungan/profit di masa yang akan datang.

Abbas Kartadinata menyatakan bahwa:

Setiap usaha investasi haruslah diukur dari kemampuan proyek investasi tersebut menghasilkan arus dana yang lebih besar dari investasi semula dan dengan demikian akan memberikan tingkat pemulihan yang sepadan dengan yang diinginkan para investor².

Berdasarkan uraian di atas, maka keputusan investasi harus diperhitungkan serta dipertimbangkan dengan baik, bila perusahaan gagal dalam mengalokasikannya, maka hal ini akan membawa akibat yang fatal bagi perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian investasi dikemukakan oleh Anthony dan Reece yang menyatakan bahwa: "*Capital investment there are problems in which propose to invest fund that is capital at the present time in the expectation of earning a return on this money over same future period*"³. Kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *capital investment* merupakan masalah dalam menginvestasikan sejumlah modal/dana pada waktu sekarang yang diharapkan akan dapat diterima kembali setelah beberapa periode berikutnya.

Mas'ud mengemukakan pengertian investasi adalah sebagai berikut:

Investasi dalam barang modal dapat diartikan sebagai penanaman uang atau aktiva lain ke dalam barang atau aktiva yang mempunyai manfaat beberapa periode akuntansi atau beberapa tahun di masa yang akan datang dan penanaman tersebut memerlukan pengeluaran uang atau sejenisnya pada saat itu⁴.

² Abbas Kartadinata. *Analisa Belanja*, Edisi Pertama, Bina rupa aksara, Jakarta, 1987, hal 93.

³ Anthoni, Robert N and James S. Reece. *Management Accounting*, Fifth Edition, Homewood illionis, George Twon, Ontoriq: Dorsey Limited, 1975, hal 13.

⁴ Mas'ud dan Mustofah. *Penerapan Penilaian Investasi*, Edisi Pertama, penerbit BPFE, Yogyakarta, 1982, hal 33.

Abbas Kartadinata menyatakan bahwa: "investasi adalah konversi uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana atau penghematan arus uang di masa yang akan datang"⁵.

Napa J. Awat menyatakan bahwa: "Investasi adalah suatu tindakan melepas dana pada saat sekarang dengan harapan dapat menghasilkan arus dana di masa yang akan datang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang dilepas pada saat investasi awal"⁶.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu investasi yang dilakukan merupakan pengorbanan sejumlah modal pada waktu sekarang yang diharapkan akan menghasilkan atau memberikan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Atas dasar inilah maka perlu adanya evaluasi terhadap keputusan investasi secara baik. Hal ini dilakukan dengan membuat skala prioritas terhadap investasi yang mungkin akan memberikan hasil yang terbaik di masa datang.

2.1.1 Investasi Dalam Aktiva Tetap

Suatu perusahaan di dalam melakukan investasi dalam aktiva tetap mempunyai harapan agar dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut serta memperoleh manfaat yang menguntungkan pada masa yang akan datang. Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, secara konsepsionil tidak ada perbedaan.

⁵ Abbas Kartadinata. Op. Cit. hal 93.

⁶ Napa J. Awat. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, hal 29.

Perbedaannya hanya terletak pada perputaran dana yang tertanam dalam kedua aktiva tersebut. Pada aktiva lancar, jangka waktu terikatnya dana kurang dari satu tahun. Sebaliknya investasi pada aktiva tetap, dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali seluruhnya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun kemudian dan secara berangsur-angsur. Dengan demikian perbedaan antara investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal waktu dan cara perputaran dana yang tertanam di dalamnya.

Bambang Riyanto menggolongkan usul-usul investasi dalam aktiva tetap sebagai berikut:

- a. Investasi penggantian.
Keputusan mengenai investasi penggantian misalnya suatu aktiva yang sudah tua (aus) dan tidak efisien lagi diganti dengan aktiva baru, kalau produksi akan tetap dilanjutkan.
- b. Investasi penambahan kapasitas/perluasan (ekspansi)
Termasuk dalam golongan investasi ini misalnya usul penambahan mesin atau pembukaan pabrik baru. Hal ini terjadi karena semakin besarnya permintaan terhadap produk atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan.
- c. Investasi Penambahan Jenis Produk Baru.
Golongan investasi ini yaitu untuk menghasilkan produk baru disamping tetap memproduksi produk yang sudah ada.
- d. Investasi Lain-Lain.
Termasuk dalam golongan investasi ini adalah usul-usul investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan di atas, misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas (heater), alat pendingin air, pemasangan sistem musik yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan moral para karyawan⁷.

Keputusan mengenai investasi biasanya sulit karena memerlukan penilaian mengenai situasi di masa yang akan datang. Ketidakpastian masa depan disebabkan oleh perubahan teknologi, ekonomi, sosial, dan tindakan-tindakan pemerintah.

⁷ Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi empat, (Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta), 1995, hal 121.

Salah satu fungsi utama dalam persoalan kebijakan investasi adalah mengadakan estimasi terhadap penerimaan dan pengeluaran uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang. Perhitungan terhadap nilai investasi dengan nilai dari penerimaan uang di masa datang (*future cash flow*) akan dipakai sebagai pedoman kebijakan investasi tersebut. Hasil perbandingan ini merupakan informasi untuk menilai layak tidaknya suatu rencana investasi tertentu.

2.2. Aktivitas Pengendalian

Pengendalian sangat erat hubungannya dengan perencanaan. Hal ini disebabkan oleh karena langkah awal proses pengendalian adalah langkah perencanaan, penetapan tujuan/sasaran atau standar pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam aktivitas pengendalian, manajemen akan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau yang telah direncanakan, untuk kemudian melakukan pengukuran. Pengukuran ini dapat mengarah kepada tindakan korektif apabila dianggap perlu. Ini berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan pengendalian yaitu untuk membuat kinerja sistem organisasi berjalan secara efisien dan efektif, dan menghindari kerugian yang dimaksud dan penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1. Defenisi Aktivitas Pengendalian

AICPA (American Institute of Certified Public Accountant!) yang dikutip dalam buku *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, karangan Zaki Baridwan, pengendalian interen mempunyai arti sempit dan luas, yang di dalam pengertian yang sempit pengawasan interen merupakan

“Pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*)”⁸, sedangkan dalam pengertian yang luas pengendalian interen adalah:

Struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu⁹.

Dalam buku *Standar Profesional Akuntan Publik*, SA 319 par 06 oleh Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan bahwa: “Struktur pengendalian interen adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu usaha dapat tercapai”¹⁰.

Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* mengemukakan bahwa:

Sistem pengendalian interen adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan moderen¹¹.

Defenisi pengendalian interen menurut J. L. Boockholdt dalam buku *Accounting Information System* adalah:

Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management and other personal designed to provide reasonable regarding the achievement of objectives in the following categories:

- a. Effectiveness and efficiency of operations
- b. Reliability of financial reporting

⁸ Zaki Baridwan. *Sistem Akuntansi*. Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Keempat (BPFE-UGM, Yogyakarta), 1990, hal 93.

⁹ Ibid, hal 93.

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua, (BP- STIE-YKPN, Yogyakarta), 1995, SA 319 par 06.

¹¹ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Pertama, (BPFE-UGM, Yogyakarta), 1998, hal 127

c. Compliance with applicable laws and regulation¹².

Arens dan Loebbecke dalam buku *Auditing: An Integrated Approach* mengemukakan bahwa: "policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objectives and goals"¹³.

Joseph W. Wilkinson mendefinisikan struktur pengendalian intern sebagai berikut:

Struktur pengendalian intern adalah bagian integral suatu perusahaan yang berupa kerangka yang terdiri dari berbagai tindakan pengendalian dan pengawasan yang meliputi semua transaksi, praktek-praktek organisasi, operasi dan bahkan manajemen perusahaan¹⁴.

Amin Widjaja Tunggal dalam buku *Coso-Based Auditing*, mendefinisikan aktivitas pengendalian sebagai berikut: "Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang perlu diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang tersangkut dalam mencapai tujuan entitas"¹⁵.

Dalam buku *Auditing*, karangan Mulyadi dan Kanaka Puradireja mendefinisikan aktivitas pengendalian sebagai berikut: "Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah

¹² J.L. Boeckhold. *Accounting Information System*. Fifth Edition. Mr. Grawhil Internatioanal Edition. 2000, hal 290.

¹³ Alvin A. Arens James, K. Leobbecke. *Auditing: An Integrated Approach*, 8th, Prantice hall international. Inc. 2000, hal 290.

¹⁴ Joseph W. Wilkinson. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Edisi Ketiga, Binarupa Aksara, Jakarta. 1999, hal 197

¹⁵ Amin widjaja tunggal. *Coso- Bersed Auditing*. Harvirindo, Jakarta, 2000, hal 20.

dilaksanakan¹⁶, sedangkan aktivitas pengendalian digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Pengendalian pengolahan informasi
 - a. Pengendalian umum
 - b. Pengendalian aplikasi
 - (1) Otorisasi memadai
 - (2) Perencanaan dan penggunaan dokumen
 - (3) Pengecekan secara independent
2. Pemisahan fungsi yang memadai
3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
4. Review atas kinerja¹⁷.

Pada umumnya tipe pengendalian yang dilakukan setiap organisasi adalah sama yaitu:

- a. Pengendalian pendahuluan (*feedforward control*): merupakan pengendalian yang dilakukan sebagai kegiatan dalam organisasi sebelum kegiatan organisasi tersebut dilaksanakan. Pengendalian ini dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum seluruh tahap kegiatan diselesaikan.
- b. Pengendalian dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*). Pengendalian ini menunjukkan proses di mana aspek-aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum kegiatan-kegiatan biasa dilanjutkan, atau semacam peralatan *double check* yang lebih menjamin keleluasaan pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengendalian umpan balik (*feedback control*) yaitu pengendalian yang dilaksanakan setelah kegiatan dilakukan. Untuk itu kegiatan yang telah diselesaikan perlu diukur hasilnya kemudian menentukan sebab-sebab penyimpangan dari rencana¹⁸.

Dalam pengertian yang lebih luas pengendalian interen meliputi pengendalian yang bersifat administratif dan akuntansi yang meliputi:

1. Pengendalian administratif meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur serta pencatatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang membawa kepada tindakan pimpinan perusahaan untuk menyetujui atau memberi wewenang atas terjadinya transaksi-transaksi.

¹⁶ Mulyadi dan Kanaka Puradireja. *Auditing*. Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta. 1998, hal 189.

¹⁷ Ibid, hal 189.

¹⁸ Krismiajdi. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP. AMP-YKPN, Yogyakarta. 2002, hal 220.

2. Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan perusahaan dan dapat dipercayainya catatan-catatan keuangan¹⁹.

Pengendalian akuntansi terdiri dari struktur organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan aktiva dan dapat dipercayainya catatan finansial sehingga organisasi, prosedur dan catatan-catatan itu disusun untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa:

- a. Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan.
- b. Transaksi-transaksi harus dicatat untuk (1) memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum atau kriteria lain yang perlu untuk laporan tersebut dan (2) menunjukkan pertanggungjawaban atas aktiva.
- c. *Acces* (penggunaan) aktiva hanya diperbolehkan bila sesuai dengan otorisasi manajemen.
- d. Tanggung jawab atas aktiva (menurut catatan) dibandingkan dengan aktiva yang ada setiap waktu tertentu dan diambil tindakan yang perlu bila ada perbedaan-perbedaan²⁰.

Pengawasan administratif meliputi struktur organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengesahan transaksi-transaksi oleh manajemen. Otorisasi tersebut merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan dan merupakan titik awal untuk penyusunan pengawasan akuntansi atas transaksi-transaksi. Pengawasan akuntansi disebut juga pengawasan preventif. Pengawasan ini dibuat guna mencegah terjadinya ketidakefisienan, sedangkan pengawasan administratif dibuat untuk tujuan

¹⁹ Zaki Baridwan. Op. Cit. hal 57.

²⁰ Joseph W. Wilkinson, Marianus Sinaga. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992. hal 102

memperoleh informasi mengenai hasil operasi apakah pelaksanaan pekerjaan menyimpan dari rencana, ada atau tidaknya ketidakefisienan.

Dengan adanya perencanaan maka manajemen menetapkan sistem, proses dan tindakan yang disebut sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen mencakup proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Pentingnya pengendalian intern bagi manajemen telah lama diakui dalam berbagai literatur. Pengendalian intern penting karena:

- a. Lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus mengandalkan laporan dan analisis yang banyak jumlahnya agar peranan pengendalian dapat berjalan efektif.
- b. Pemeriksaan dan penelaahan bawaan dalam sistem yang baik memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi.
- c. Pengendalian intern yang baik akan mengurangi beban pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi biaya atau fee audit²¹.

Menurut pendapat Cecil Gillespe yang diungkapkan kembali oleh Soemita R. Adikusumah dalam buku *Sistem Akuntansi: Prosedur dan Metode* menyatakan bahwa pengendalian yang memadai meliputi:

1. Suatu rencana organisasi yang memberikan tanggung jawab fungsional yang ada
2. Suatu sistem pengesahan dan prosedur pencatatan yang memadai untuk memberikan pengendalian yang beralasan pada aktiva dan biaya
3. Praktek yang sehat harus diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap bagian.
4. Suatu tingkat kualitas para karyawan yang setaraf dengan tanggung jawab²².

Berdasarkan pendapat-pendapat tadi, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern yang baik adalah:

²¹ Abdul Halim. Op. Cit. hal 189.

²² Soemitro R. Adikusuma. *Sistem Akuntansi: Prosedur dan Metode*. Edisi Pertama, Sinar Baru, Bandung. 1985, hal 21

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang jelas, dari sudut pandang pengendalian yang baik, dalam suatu organisasi diadakan pemisahan antara fungsi otorisasi, penyimpanan aktiva dan pencatatan formal (Akuntansi).
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aktiva, utang, pendapatan dan biaya. Dengan sistem berarti untuk setiap transaksi yang terjadi harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pihak yang mengotorisasi adalah pihak yang bertanggung jawab atas transaksi tersebut.
- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi. Dengan adanya praktek-praktek yang sehat maka keamanan aktiva dan hutang dapat terjamin.
- d. Karyawan yang mampu melaksanakannya.

Untuk mencapai tujuan dari pengendalian interen diperlukan adanya sistem akuntansi yang dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian interen dapat dicapai dengan:

1. Semua transaksi yang terjadi dibukukan. Sistem akuntansi harus dapat mencegah dihilangkannya transaksi dari catatan.
2. Transaksi yang dibutuhkan memang ada. Sistem akuntansi harus mencegah transaksi yang fiktif atau yang tidak pernah terjadi.



3. Transaksi yang dibukukan telah dinilai dengan benar. Sistem akuntansi harus mengandung prosedur untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian (nilai uang) transaksi dalam berbagai proses pencatatan.
4. Transaksi dibukukan sesuai dengan waktu terjadinya. Sistem akuntansi harus mempunyai prosedur yang mampu menjamin bahwa transaksi yang dibukukan sesuai dengan periode akuntansi yang seharusnya.
5. Transaksi dibukukan dalam klasifikasi perkiraan yang benar. Sistem akuntansi harus mengandung prosedur yang dapat menjamin transaksi akan dibukukan pada klasifikasi perkiraan yang benar baik buku besar maupun buku tambahan.
6. Transaksi diikhtisarkan dengan benar. Sistem akuntansi harus mengandung prosedur yang dapat menjamin akumulasi pencatatan transaksi dalam buku jurnal dilaksanakan dengan benar.
7. Transaksi dibukukan dengan benar. Sistem akuntansi harus mengandung prosedur yang dapat menjamin bahwa informasi yang ada dalam dokumen transaksi dibukukan dengan benar pada saat penjurnalan dan buku tambahan serta akumulasi dalam buku jurnal dipindah-pindahkan ke buku besar dengan benar.

2.2.2 Tujuan Aktivitas Pengendalian.

Manajemen pada dasarnya mempunyai tiga perhatian utama atau tujuan yang lebih luas dalam mendesain suatu pengendalian interen yang efektif. Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam buku

Auditing: An Integrated Approach, menerangkan bahwa tujuan pengendalian interen adalah:

- i. Keandalan pelaporan keuangan, manajemen baik legal maupun profesional bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa informasi dibuat berdasarkan kejujuran sebagaimana pelaporan yang sesuai standar GAAP.
- ii. Efisiensi dan efektifitas operasi, pengendalian organisasi sebagai alat untuk mendorong efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya, termasuk personalia, dalam rangka pengoptimalan sasaran perusahaan.
- iii. Ketaatan kepada hukum dan aturan yang berlaku, organisasi diharapkan untuk mematuhi hukum dan aturan yang berlaku, termasuk yang tidak berhubungan secara langsung dengan akuntansi²³.

2.3. Aktivitas Pengendalian atas Investasi

Dalam menilai efektivitas pengendalian terhadap investasi, diperlukan suatu sistem yang dapat menjamin bahwa pengendalian dapat berjalan dengan baik. Sistem apapun tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu komponen sistem tidak terpenuhi. Oleh karena itu komponen sistem tersebut harus saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan suatu sistem. Dalam hal ini komponen struktur pengendalian interen yang berhubungan dengan penilaian efektifitas investasi pada PT Sarana Sulsel Ventura di makassar yaitu, aktivitas pengendalian.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang perlu diambil untuk menghadapi resiko dalam pencapaian tujuan pengendalian interen investasi. Aktivitas pengendalian interen yang relevan terhadap pengendalian interen investasi terdiri dari:

²³ Alvin A. Arens, James K. Loebbecke. Op. Cit. hal 387.

(1) Penelaahan kinerja bagian investasi yaitu pengendalian interen yang memeriksa kinerja individual yang terlibat terhadap investasi dalam sistem dan prosedur investasi.

(2) Pengendalian sistem informasi yaitu:

1. Pengendalian umum yang terdiri dari lingkungan pengolahan informasi secara keseluruhan termasuk pengendalian terhadap operasi pusat, akses keamanan, pengembangan dan pemeliharaan sistem.
2. Pengendalian aplikasi yaitu pengendalian yang memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi dalam sistem akuntansi bagian investasi harus mendesain dokumen dan catatan agar semua informasi yang relevan terhadap investasi tercakup dalam sistem akuntansi.
3. Pengendalian fisik mencakup pengamanan fisik aktiva berupa surat-surat berharga, meliputi pengamanan fasilitas, otorisasi untuk akses keprogram, dan arsip data.
4. Pemisahan fungsi, yang terdiri dari otorisasi transaksi, pencatatan, dan penyimpanan aktiva yang berkaitan dengan investasi.

Untuk melakukan penilaian manajemen harus mengadakan pengendalian interen dengan baik dan memadai serta memuaskan atas investasi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelian surat-surat berharga harus dilakukan sesuai dengan otoritas manajemen.

- b. Pendapatan periodik investasi harus didepositkan sesegera mungkin setelah kas diterima.
- c. Penjualan surat-surat berharga harus dilakukan sesuai dengan otoritas manajemen.
- d. Pencatatan transaksi dilakukan oleh karyawan yang independen guna menjaga transaksi rinci atas surat berharga yang dimiliki perusahaan.
- e. Penyimpanan surat berharga dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan ataupun oleh pihak ketiga.
- f. Penjaga ketepatan buku pembantu investasi, saldo investasi tercatat harus dibandingkan dengan surat berharga yang disimpan di dalam perusahaan maupun yang dikelola oleh pihak ketiga.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan

PT Sarana Sulsel Ventura (selanjutnya disebut PT SSV) didirikan pada tanggal 1 Desember 1994 berdasarkan akte pendirian Nomor 1 dari Notaris Mestariyanti Habie, SH, di Makassar. PT Sarana Sulsel Ventura diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 10 Desember 1994, yang beralamat di jalan Panakkukan Boulevard Blok Ruby No. 12 A-B Makassar (Selanjutnya pindah ke jalan Hartasning No. 18) dan telah memperoleh izin operasional dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 7 Desember 1994 No C2-1795. HT. 01. 01.TH.1994.

Sesuai pasal 3 akte pendirian perusahaan, maksud dan tujuan perseroan ini adalah untuk melakukan kegiatan modal ventura dalam bentuk penyertaan modal kedalam perusahaan pasangan usaha untuk:

- a. Pengembangan suatu penemuan baru.
- b. Pengembangan perusahaan yang berada dalam tahap kemunduran usaha.
- c. Membantu perusahaan yang berada dalam tahap pengembangan usaha.
- d. Membantu perusahaan yang berada dalam tahap kemunduran usaha.
- e. Pengembangan proyek penelitian dan rekayasa.
- f. Pengembangan pelbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- g. Membantu pengalihan kepemilikan perusahaan.

Berdasarkan pasal 4 akte pendirian perusahaan disebutkan bahwa modal dasar perusahaan ini berjumlah Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) yang terbagi dalam 1500 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) perlembar saham. Dari jumlah tersebut telah diambil bagian sebanyak 375 lembar atau sebesar Rp3750.000.000,00 (tiga milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah).

Pada tanggal 4 Oktober 1995 berdasarkan akte perusahaan nomor 30 dari notaris yang sama, dinyatakan bahwa jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan ini adalah sebanyak 501 (lima ratus satu) lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp5.010.000.000,00 (lima milyar sepuluh juta rupiah) dengan nilai nominal Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) perlembar saham. Namun pada tanggal 31 Desember 1995, total modal yang telah disetor sebanyak 481 lembar atau sebesar Rp4.810.000.000,00 (empat milyar delapan ratus sepuluh juta rupiah). Pada tanggal 31 Desember 1996 total modal saham yang telah disetor masih tetap sama dengan total modal saham yang telah disetor per 31 Desember 1995, yaitu sebesar Rp4.810.000.000,00 (empat milyar delapan ratus sepuluh rupiah).

3.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi perusahaan adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang sama. Perusahaan sebagai suatu sistem dari fungsi-fungsi yang ada didalamnya hanya dapat bekerja dengan baik apabila terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dinyatakan dengan jelas.

PT Sarana Sulsel Ventura sadar akan hal ini sehingga memilih sistem organisasi garis lurus, dimana luas dan pembagian tugasnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi kerja dan anggota organisasinya. Alasan PT Sarana Sulsel Ventura memilih sistem organisasi garis lurus adalah:

- a. Pembagian tugas dapat dinyatakan secara tegas.
- b. Setiap anggota organisasi mengetahui wewenang dan tanggung jawab mereka dengan jelas.

Adapun struktur organisasi PT Sarana Sulsel Ventura yang dapat dilihat pada gambar 3.1 dan lebih jauh, fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT Sarana Sulsel Ventura adalah sebagai berikut:

1. Direksi/Pimpinan.
 - a. Bertanggung jawab terhadap jalan usaha yang meliputi: Investasi, Administrasi, Keuangan, Pengembangan/Sumber Daya Manusia dan Umum
 - b. Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
 - c. Berhak menentukan diterima atau tidaknya CPPU menjadi PPU
 - d. Menandatangani surat-surat.
 - e. Mengadakan pembinaan personil secara aktif yang meliputi: Peningkatan keterampilan, Penilaian kinerja, Disiplin kerja
 - f. Menyelenggarakan dan memimpin rapat.
 - g. Bertanggung jawab kepada dewan komisaris

2. Sekretaris Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi utama:

- a. Menata laksanakan surat menyurat dari dan kepada direksi baik intern maupun eksteren.
- b. Sebagai petugas yang melaksanakan fungsi kesekretariatan yang terkait dengan direksi perusahaan khususnya yang bersifat administratif.

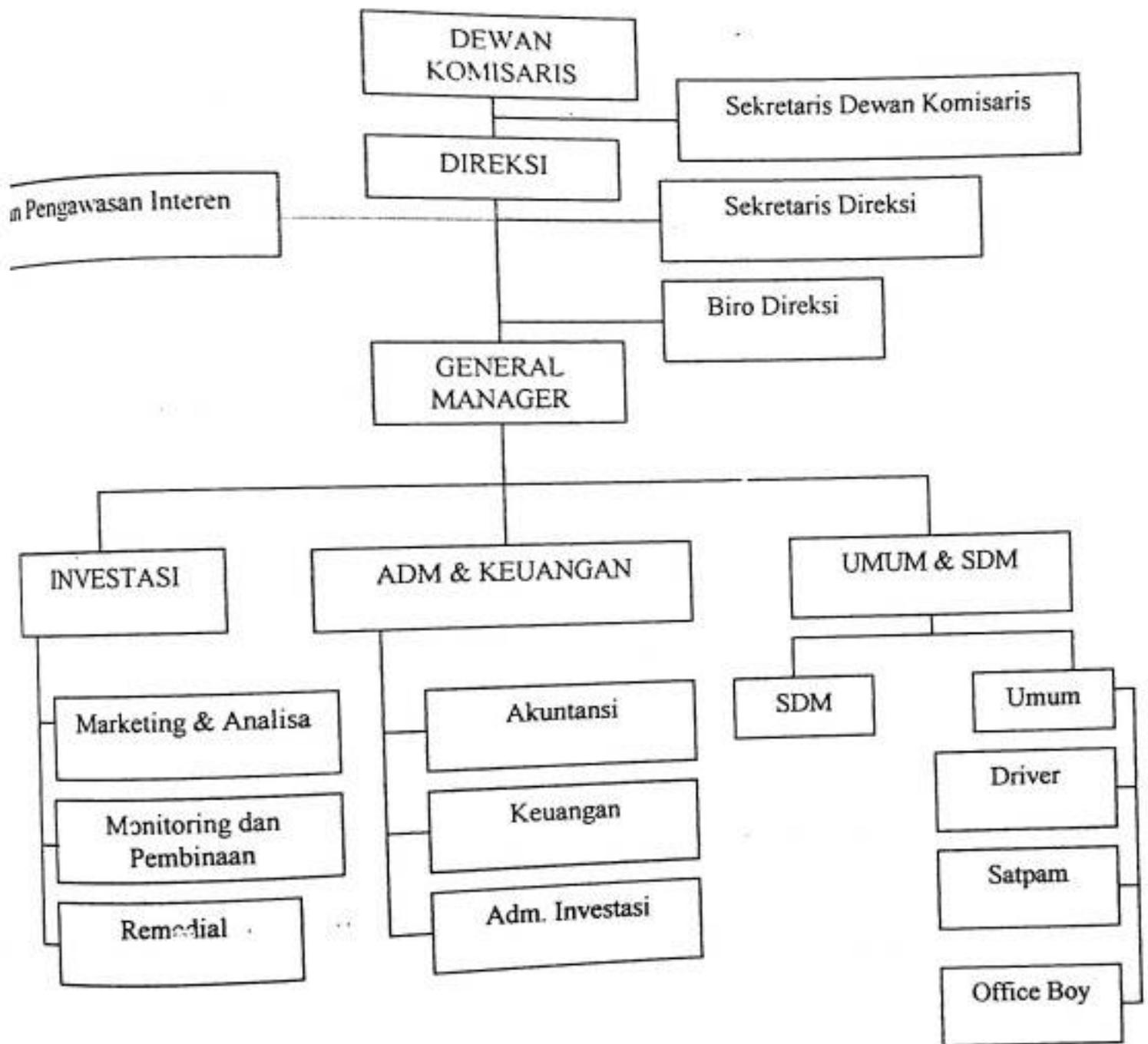
Tugas pokok:

1. Mencatat surat yang ditujukan kepada direksi dan biro direksi kemudian mendistribusikan kepada unit kerja dan mempersipkannya setelah selesai diproses.
 2. Mengetik surat-surat direksi baik konsep tertulis maupun lisan dan mengirimkan kepada yang bersangkutan.
 3. Mencatat rencana acara direksi dan mengingatkan bila tiba waktunya.
 4. menyambungkan permintaan telepon, mencatat alamat, dan nomor telepon.
 5. menyimpan dan memelihara arsip dan semua surat-surat berharga.
- ### 3. Biro Direksi.

Fungsi utama:

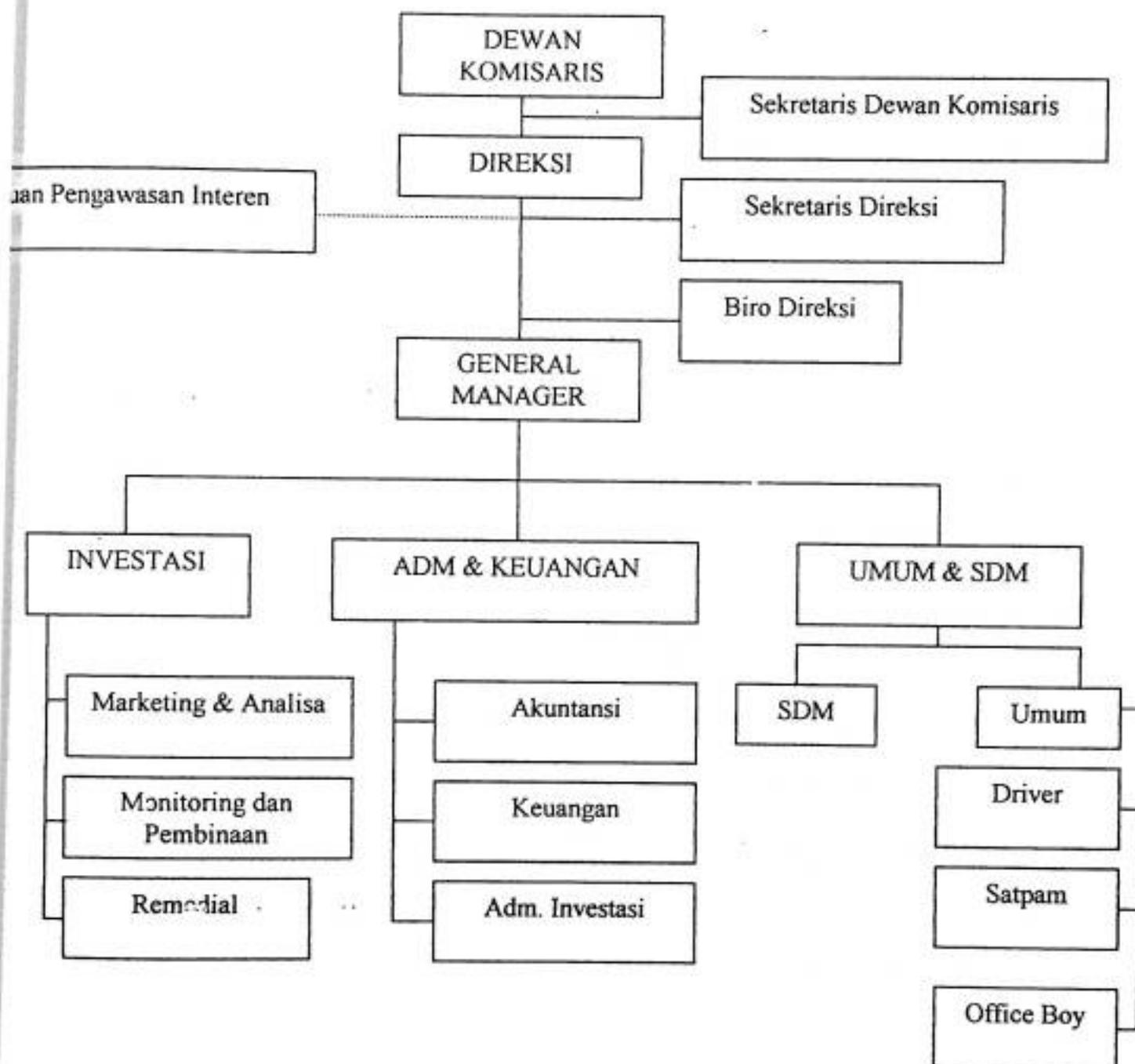
- a. Sebagai sumber informasi terdepan tentang perusahaan, memberikan pelayanan dan informasi yang benar dan baik kepada pihak yang membutuhkan, memberikan pelayanan administrasi kepada manajemen perusahaan.

GAMBAR 3.1. STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: PT Sarana Sulsel Ventura

GAMBAR 3.1. STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: PT Sarana Sulsel Ventura

- b. Memberikan opini dan rekomendasi atas semua masalah-masalah hukum yang berkaitan dengan semua kegiatan perusahaan serta mewakili direksi berdasarkan kuasa khusus dalam menangani sengketa hukum baik dalam maupun luar pengadilan negeri.

Tanggung jawab:

1. Bertanggung jawab atas keamanan dokumen hukum perusahaan dan surat izin perusahaan.
2. Bertanggung jawab atas kerahasiaan dokumen perusahaan.
3. Bertanggung jawab atas kelengkapan rapat direksi, dewan komisaris, dan RUPS, serta pembuatan dan pengiriman undangan kepada anggota direksi.

Tugas pokok:

- a. Memberikan segala informasi yang baik dan benar tentang perusahaan kepada yang memerlukan informasi tersebut.
 - b. Menerima dan mengamankan semua dokumen-dokumen perusahaan berupa administrasi perusahaan yang terdiri dari akte pendirian dan perubahannya, risalah RUPS.
 - c. Menerima dan mengamankan bukti kepemilikan aktiva tetap dan izin-izin perusahaan.
4. *Venture Capital Officer (VCO)/Investment Officer.*

Fungsi utama:

- a. Meningkatkan penyertaan investasi dengan memasarkan dana penyertaan PT Sarana Sulsel Ventura

- b. Menjaga, mengamankan dan menyelamatkan '*Risk Capital*' PT Sarana Sulsel Ventura.

Tugas pokok:

1. Melakukan kegiatan kunjungan kepada CPPU guna meningkatkan penyertaan investasi
2. Melakukan evaluasi kualitatif dan kuantitatif atas semua CPPU dan PPU.
3. Menyiapkan usulan proposal investasi (PI) untuk investasi yang akan disertakan dan mengajukan ke direksi/panitia investasi.
4. Melakukan pemantauan (monitoring) atas kegiatan usaha PPU dengan melakukan kunjungan berkala tiga bulan sekali untuk PPU yang lancar dan sekali se bulan atau disesuaikan dengan kondisi untuk PPU yang bermasalah.
5. Membuat laporan kunjungan/pembicaraan paling lambat tiga hari setelah tanggal kunjungan pembicaraan dilakukan.
6. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas penyertaan investasi yang telah diberikan kepada PPU yang telah berjalan sesuai dengan rencana (*cash flow*).
7. Menjaga dan memeriksa kelengkapan/kerapian *file* PPU serta dokumen/jaminan minimal sekali dalam setahun apabila jangka waktu penyertaan investasi lebih dari satu tahun.
8. Memberikan saran dan bantuan kepada PPU terutama yang berhubungan dengan: pengelolaan keuangan.
9. Menyusun rencana realisasi penyertaan investasi setiap bulan.

10. Membuat rencana realisasi penyertaan investasi tahunan untuk tahun anggaran berikutnya (biasanya dibuat pada bulan november).
 11. Melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen yang disarutkan sebelum realisasi investasi.
 12. Mempersiapkan dan mengurus dokumen perjanjian dengan CPPU apabila proposal investasi telah disetujui oleh direksi/panitia investasi.
 13. Melakukan penagihan atas kewajiban PPU.
 14. Memberikan masukan dan saran-saran kepada direksi dalam mencari dan menentukan strategi pemasaran serta segmentasi usaha yang sesuai dengan pembiayaan modal ventura.
5. Administrasi Investasi dan Akuntansi.

Fungsi Utama:

- a. Menangani pembukuan keuangan PT Sarana Sulsel Ventura.
- b. Mengurus dan menangani perpajakan PT Sarana Sulsel Ventura.

Tugas Pokok:

1. Menyusun Neraca dan Rugi Laba perusahaan.
2. Memeriksa laporan biaya penggunaan kas dan bank.
3. Menghitung dan melakukan pembayaran pajak perusahaan/karyawan dan bertanggung jawab atas *file* yang berhubungan dengan perpajakan.
4. Membuat pencatatan setiap pencarian dana ke PPU.
5. Memonitor kewajiban PPU dan mengingatkan *investment officer* atas jadwal pembayaran bagi hasil dan angsuran pokok dengan tembusan ke direksi.

6. Membuat laporan bulanan realisasi pembayaran pokok dan bagi hasil PPU ke direksi.
7. Membantu CPPU dan PPU dalam pencatatan pembukuan dan penyusunan neraca dan laba rugi.

6. Pembukuan dan Keuangan.

Tugas Pokok:

- a. Memeriksa kelengkapan persyaratan pencairan dana sebelum dana dicairkan ke PPU.
 - b. Menawasi proses pencairan dana PPU yang diajukan oleh PPU melalui *Investment officer*.
 - c. Mengatur dana sedemikian rupa (*money management*) sehingga keperluan dana untuk kantor dan PPU dapat berjalan dengan baik.
 - d. Menyimpan file rekening koran dari bank.
 - e. Menyetujui pembayaran biaya penggantian nota bensin, biaya pencetakan, peralatan kantor dan kendaraan maksimal Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah), dan apabila melebihi ketentuan tersebut harus disetujui oleh salah satu direksi.
 - f. Menggantikan tugas-tugas bagian sekretaris/umum dan bagian personalia apabila berhalangan.
7. Sekretariat/Umum dan Personalia.

Tugas Pokok:

- a. Menyiapkan dan membuat surat-surat dan segala sesuatu yang bersifat administratif.

- b. Mengurus dan menangani bagian umum.
 - c. Perbaikan dan pemeliharaan gedung kantor, kendaraan dinas, komputer dan inventaris lainnya.
 - d. Pembayaran telepon, listrik, air, dan lain-lain yang menjadi kewajiban kantor (perusahaan).
 - e. Mengontrol pekerjaan *office boy* dan *driver* (kebersihan kantor, kendaraan dan inventaris lainnya).
 - f. Menangani hal-hal yang berhubungan dengan karyawan.
8. Legal.

Tugas Pokok:

- a. Memeriksa kelengkapan serta keabsahan dokumen usaha maupun perusahaan CPPU sebelum dianalisis lebih lanjut oleh *Investment Officer*.
- b. Memberikan bantuan/saran kepada CPPU dalam melengkapi dokumen-dokumen legal yang diperlukan.
- c. Memberikan pendapat dan saran yang berhubungan dengan aspek hukum kepada panitia investasi sebelum dilakukan pengikatan kerjasama dengan CPPU.
- d. Bersama-sama dengan CPPU membuat PKP (perjanjian kerjasama antar pihak) di notaris.

9. Pengembangan dan pelatihan.

Tugas Pokok:

- a. Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada PPU yang bermasalah khususnya dalam pengelolaan keuangan dan manajemen.
- b. Memberikan saran serta tindakan nyata dalam membantu PPU mengembangkan usahanya. Misalnya dengan membantu PPU dalam memasarkan produknya.
- c. Membantu PPU yang berada dalam kesulitan agar terhindar dari kebangkrutan.

3.3. Kebijakan Perusahaan Dalam Mencari Dan Memilih PPU.

3.3.1. Aspek Penilaian CPPU.

Dalam menentukan kelayakan sebuah CPPU untuk diberikan bantuan modal ventura, maka ada beberapa aspek yang digunakan dalam melakukan penilaian. Aspek-aspek pokok tersebut adalah:

1. Aspek Karakter.

Aspek ini adalah aspek yang mendapat perhatian khusus dari PT Sarana Sulsel Ventura, karena sangat menentukan diterima tidaknya suatu CPPU menjadi PPU. Artinya para VCO harus pandai-pandai dalam menilai karakter pengusaha CPPU, apakah dia jujur dan bertanggung jawab atau tidak. Sebab hal ini sangat menentukan keberhasilan/kelancaran kemitrausahaan antara pemodal ventura dan PPUnya.

2. Aspek Legalitas.

Aspek ini menyangkut kelengkapan serta keabsahan dokumen legal perusahaan. Artinya apabila CPPU telah memiliki seluruh izin dan dokumen sah untuk beroperasi sebagai sebuah badan usaha, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan layak secara hukum untuk dijadikan sebagai mitra usaha (PPU).

3. Aspek Manajemen.

Dalam penilaian ini memperhatikan apakah CPPU telah memiliki rencana kerja, tim kerja dan pembagian tugas yang jelas dalam melaksanakan usahanya, dengan nilai lebih pada komposisi tim kerja yang relatif ideal maka perusahaan tersebut dapat dinilai layak menerima bantuan modal ventura.

4. Aspek Produksi.

Dalam aspek ini dinilai apabila CPPU memiliki atau akan memiliki proses dan siklus produksi dari bidang usaha yang relatif sederhana, jelas dan stabil, atau bahkan pengusaha tersebut telah berpengalaman dalam mengelola usaha yang dimaksud, maka perusahaan dapat dikatakan layak memperoleh kesempatan mengembangkan usaha tersebut.

5. Aspek Pasar dan Pemasaran.

Dalam aspek ini VCO akan menganalisa dan menilai, apabila barang yang akan dihasilkan oleh CPPU memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan telah memiliki jaringan pemasaran yang jelas, serta diharapkan investasi yang diberikan akan dapat mendorong peningkatan kuantitas produk yang akan dihasilkan, maka perusahaan ini layak untuk dikembangkan.

6. Aspek Keuangan.

Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah pertumbuhan usaha dengan tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan sehingga dapat ditentukan kelayakan CPPU. Analisis keuangan dan investasi yang dilakukan menyangkut penghitungan: *Gross profit margin, operating profit ratio, pretax profit ratio, return on asset, return on equity, return on investment*, ROI bagi PT Sarana Sulsel Ventura berdasarkan bagi hasil, arus kas dan potensi arus kas.

Selain keenam aspek pokok tersebut di atas, terdapat aspek-aspek lain yang dinilai sesuai jenis usaha masing-masing CPPU. Aspek-aspek tersebut seperti: aspek sosial ekonomi, aspek resiko investasi, aspek bahan baku, aspek teknologi, aspek efek keterkaitan usaha, aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek rentabilitas

3.3.2. Teknik Bagi Hasil.

Seperti telah dijelaskan bahwa salah satu hal yang membedakan antara modal ventura dan jenis pinjaman lainnya adalah bahwa modal ventura tidak menggunakan tingkat bunga sebagai biaya atas modal yang disertakannya, namun menggunakan sistem bagi hasil apabila PPU yang dibantu dan dibinanya mendapatkan keuntungan.

Besarnya proporsi bagi hasil yang diterima oleh perusahaan modal ventura ditentukan berdasarkan besarnya proporsi modal yang disertakan kedalam PPU, atau dapat juga ditentukan berdasarkan hasil negoisasi. Biasanya semakin tinggi resiko usaha PPU, maka Perusahaan modal ventura akan meminta proporsi hasil yang semakin tinggi pula. Namun sudah menjadi ketentuan dan memang selama ini PT Sarana Sulsel Ventura tidak pernah mengambil proporsi hasil

sampai 50% dari keuntungan (laba bersih sebelum pajak), paling tinggi adalah 47% untuk PT Sarana Sulsel Ventura dan sisanya 53% untuk PPU yang bersangkutan.

Contoh sistem bagi hasil yang diterapkan di PT Sarana Sulsel Ventura adalah sebagai berikut: PPU 'CV XYZ' memiliki total *asset* Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) di luar nilai tanah dan bangunan dan CV XYZ ini memperoleh bantuan modal ventura untuk mengembangkan usahanya sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan ketentuan:

1. Jangka waktu penyertaan modal antara 5 tahun dan tak lebih dari 10 tahun.
2. Grace Period = 6 bulan.
3. Diperkirakan laba bersih sebelum pajak = Rp 24.000.000,00 (dua puluh empat juta rupiah) atau Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) per bulan.
4. Proporsi bagi hasil adalah 25% untuk PT Sarana Sulsel Ventura dan 75% untuk PPU.

Jadi pada bulan pertama sampai pada bulan keenam (dalam masa *grace period*), PPU belum membayar angsuran pinjaman pokok . PPU hanya membagi hasil kepada PT Sarana Sulsel Ventura yaitu sebesar: $25\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$ per bulan. Pada bulan ketujuh sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, PPU sudah harus mengangsur pinjaman pokok beserta bagi hasilnya kepada PT Sarana Sulsel Ventura dengan perhitungan sebagai berikut:

Angsuran Pinjaman Pokok: $\text{Rp } 50.000.000,00 : 54 \text{ bulan} = \text{Rp } 925.926,00$ per bulan.

Bagi Hasil : $25\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$ per bulan.

Jadi total pembayaran kepada PT Sarana Sulsel Ventura = Rp 1.425.926,00 (satu juta empat ratus dua puluh lima sembilan ratus dua puluh enam rupiah) per bulan.

3.3.3. Proses Modal Ventura.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu mulai dari pemilihan perusahaan menjadi PPU sampai melakukan divestasi (penarikan diri dari PPU), PT Sarana Sulsel Ventura menerapkan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi/penjajakan.

Pada tahap awal ini CPPU datang ke PT Sarana Sulsel Ventura untuk mengajukan kerja sama usaha, biasanya CPPU telah membuat proposal tawaran kerja sama untuk diajukan kepada PT Sarana Sulsel Ventura, namun tak jarang mereka datang hanya berbekal ide/rencana usaha saja. Oleh karena itu pada tahap ini PT Sarana Sulsel Ventura harus dapat menilai dan mempertimbangkan dengan seksama mengenai prospek maupun resiko suatu tawaran investasi.

2. Evaluasi Pendahuluan.

Apabila PT Sarana Sulsel Ventura tertarik untuk bermitra dengan CPPU yang bersangkutan, maka VCO akan melakukan evaluasi tahap awal terhadap suatu usulan investasi. Evaluasi pendahuluan ini mencakup gambaran bisnis/usaha CPPU yaitu bagaimana manajemennya, kondisi keuangan perusahaan, produk yang dihasilkan, dan lain-lain. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan proposal yang diajukan oleh CPPU.

3. Kunjungan Lapangan.

Setelah mempelajari dan mengevaluasi proposal yang diajukan CPPU, maka VCO harus membuktikan kebenaran informasi yang telah diberikan dalam proposal tersebut dengan cara melakukan kunjungan lapangan kelokasi CPPU.

Dalam kunjungannya ini VCO melakukan wawancara langsung dengan manajemen perusahaan CPPU. Kunjungan ini juga bertujuan agar VCO dapat melihat dan menilai langsung bagaimana karakter dari CPPU-nya.

4. *Memorandum Of Understanding* (MOU).

Dalam MOU ini disebutkan berbagai kesepakatan antara PT Sarana Sulsel Ventura dan CPPU apabila usulan investasi itu diterima, misalnya berapa besar penyertaan modal ventura yang akan direalisasikan, berapa lama jangka waktunya, berapa lama *grace period*-nya, bagaimana proporsi pembagian hasilnya, dan lain-lain. Pada tahap ini, sebelum MOU disepakati terdapat negosiasi antara PT Sarana Sulsel Ventura dengan CPPU dengan tujuan tidak memberatkan CPPU namun juga tidak merugikan PT Sarana Sulsel Ventura.

5. Evaluasi Akhir.

Tahap ini merupakan yang menentukan diterima tidaknya suatu usulan investasi. VCO akan mengevaluasi secara keseluruhan informasi, kondisi dan fakta yang ditemukannya, serta jika diperlukan dapat meminta pendapat dari sesama VCO atau manajemen PT Sarana Sulsel Ventura.

6. Proposal Investasi

Apabila suatu usulan investasi diterima, maka VCO akan membuat Proposal Investasi (PI) yang akan diajukan ke Komite Investasi (Direksi PT Sarana Sulsel Ventura) untuk diminta persetujuannya. Dalam Proposal Investasi ini dikemukakan dasar pemikiran yang diterimanya usulan investasi tersebut, berbagai aspek penilaian yang mendukungnya, berbagai kesepakatan antara kedua belah pihak, dan lain-lain.

7. Surat Konfirmasi

Setelah proposal investasi dibuat maka disampaikan surat konfirmasi kepada CPPU untuk disetujui dan ditandatangani. Dalam surat konfirmasi ini ditekankan kembali oleh pihak PT Sarana Sulsel Ventura tentang persyaratan-persyaratan yang telah disepakati dan berbagai hak dan kewajiban kedua belah pihak. Surat konfirmasi ini dapat ditinjau ulang apabila CPPU merasa keberatan.

8. Pengikatan Perjanjian

Apabila surat konfirmasi telah disetujui dan telah ditandatangani oleh CPPU, maka dibuatlah pengikatan di notaris yang disebut Perjanjian Kerjasama antar Pihak (PKP).

9. Realisasi Perjanjian dan Implementasi

Pada tahap ini dimulailah hubungan kemitraan antara PT Sarana Sulsel Ventura dan PPU yang bersangkutan, baik menyangkut bantuan modal, manajemen serta hal-hal lain yang tersebut dalam pengikatan antar kedua belah pihak.

10. Pengawasan

Kegiatan ini dilakukan seiring dengan kegiatan usaha PPU, dimana pengawasan ini dilakukan oleh VCO dengan mendatangi langsung ke lokasi usaha PPU misalnya sebulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan. Selain melalui kunjungan langsung di lapangan, VCO juga melakukan monitor laporan keuangan bulanan, serta laporan perkembangan perusahaan. Kegiatan pengawasan ini sangat penting dilakukan untuk menjamin kesuksesan usaha PPU yang bersangkutan.

11. Divestasi

Tindakan ini dilakukan apabila PPU telah mengembalikan seluruh pokok pinjamannya pada PT Sarana Sulsel Ventura baik sesuai dengan waktu yang telah disepakati atau lebih cepat. Divestasi juga dapat dilakukan oleh PT Sarana Sulsel Ventura apabila ternyata dalam menjalankan usahanya, PPU yang bersangkutan melanggar kesepakatan yang tertuang dalam dalam PKP atau ditemukan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh PPU tersebut. Apabila divestasi dilakukan akibat pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh PPU maka PT Sarana Sulsel Ventura akan memutuskan kerjasamanya secara hukum dan terhadap pinjaman pokok yang tersisa akan dikenakan bunga pada tingkat persentase yang telah ditetapkan.



BAB IV

EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR INVESTASI

Pada dasarnya sistem dan prosedur investasi yang dilakukan pada PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja para karyawan bagian investasi. Sistem dan prosedur yang baik tentu akan menjamin terlaksananya tugas dengan baik dan terkendali. Oleh karenanya dipandang perlu melaksanakan evaluasi terhadap sistem dan prosedur investasi karena kemampuan perusahaan dalam melaksanakan elemen-elemen sistem dan prosedur investasi secara baik merupakan awal yang baik dan merupakan titik tolak untuk tercapainya efektifitas dan efisiensi yang secara otomatis dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam merebut pasar yang semakin kompetitif. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mengabaikan elemen-elemen sistem dan prosedur investasi (tidak diterapkan dalam perusahaan), akan semakin memperlemah daya saing dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Pengendalian interen tidak hanya memperhatikan pada aspek keuangannya saja tetapi aspek-aspek lain dalam perusahaan yang terintegrasi menjadi suatu kesatuan yang membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi dan bekerja sama dalam rangka terciptanya suatu tujuan bersama.

Satu bidang kegiatan dalam suatu perusahaan tentu akan berbeda antara satu elemen pengendalian interen dengan pengendalian lainnya. Begitu pula pada bagian investasi yang menjadi kegiatan utama PT Sarana Sulsel Ventura, pengendalian

interennya tentu akan disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada bagian tersebut.

Evaluasi sistem dan prosedur investasi pada PT Sarana Sulsel Ventura diuraikan berikut ini mulai dari penelahan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan terakhir pemisahan fungsi, yang merupakan komponen aktivitas pengendalian.

4.1 Penelahan Kinerja

Sistem akuntansi yang baik harus mempunyai pengendalian yang secara independen memeriksa kinerja individual atau proses dalam sistem. Beberapa contoh penelahan kinerja seperti membandingkan kinerja aktual dengan anggaran, *forecast*, dan kinerja periode sebelumnya, menyelediki hubungan data operasi dan keuangan yang diikuti analisis, investigasi perbedaan yang tidak diharapkan dan tindakan korektif, dan menelaah kinerja fungsional atau aktivitas. Aktivitas ini sudah diterapkan oleh PT Sarana Sulsel Ventura dengan membentuk satuan pengendalian interen (SPI) yang berada dalam koordinasi langsung direksi yang dapat melakukan koreksi terhadap aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Evaluasi hasil kinerja divisi investasi yang dipimpin oleh manajer investasi, dengan pokok pembahasan pencapaian target bulanan yang disesuaikan dengan kebijakan investasi perseroan.

4.2 Pengolahan Informasi

Terdapat dua kategori luas dari aktivitas pengendalian sistem informasi yaitu:

1. Pengendalian Umum (*general controls*) dan

2. Pengendalian Aplikasi (*application controls*)

Pengendalian umum berkaitan dengan lingkungan pengolahan informasi secara keseluruhan dan meliputi pengendalian terhadap operasi pusat data, akuisi dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, *access security*, pengembangan sistem baru. Misalnya, pengendalian untuk mengembangkan program baru suatu entitas untuk sistem akuntansi yang ada harus mencakup dokumentasi yang memadai dan pengujian sebelum implementasi.

Pengendalian aplikasi berlaku pada pengolahan aplikasi individual dan membantu untuk meyakinkan kelengkapan dan akurasi pengolahan transaksi, otorisasi, dan validasi. Dua contohnya adalah:

1. Entitas harus mempunyai pengendalian yang memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi dalam sistem akuntansi entitas secara tepat diotorisasi, dan
2. Entitas harus mendesain dokumen dan catatan agar semua informasi yang relevan tercakup dalam sistem akuntansi.

Aktivitas pengolahan informasi yang diterapkan oleh PT Sarana Sulsel Ventura adalah sebagai berikut:

- a. Menregistrasikan semua proposal investasi yang masuk kedalam perusahaan guna mencegah adanya proposal yang telah diajukan sebelumnya, dan apabila terjadi divestasi positif, maka dibuatkan tanda pelunasan dalam rangkap 3 (tiga) dengan per.distribusian sebagai berikut:
 1. Rangkap 1 untuk bagian keuangan dan akuntansi.

2. Rangkap 2 untuk bagian administrasi investasi untuk diregister sebagai *track record* PPU.
 3. Rangkap 3 untuk PPU yang bersangkutan.
- b. Evaluasi kelayakan usaha CPPU (legalitas, dan posisi keuangan terakhir dari usaha CPPU).

4.3 Pengendalian Fisik

Pengendalian fisik meliputi pengamanan yang memadai, seperti fasilitas yang diamankan, otorisasi untuk akses ke program komputer, arsip data, dan perhitungan aktiva berkala, seperti persediaan dan perbandingan dengan catatan pengendalian.

PT Sarana Sulsel Ventura melakukan pengendalian fisik dengan cara melakukan penghitungan kembali kewajiban PPU yang bermasalah, membuat laporan keuangan tiap 3 (tiga) bulan sekali, melakukan pemisahan pencatatan laporan keuangan PPU sakit dan PPU sehat. Laporan biaya perjalanan dinas dibuat dan ditanda tangani oleh manajer monitoring dan pembinaan dan diteruskan kepada direksi untuk dimintakan persetujuannya.

4.4 Pemisahan Fungsi

Penting bagi suatu entitas untuk memisahkan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aktiva yang berkaitan. Kinerja independen dari setiap fungsi tersebut mengurangi kesempatan bagi setiap orang dalam posisi baik melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam tugas normalnya.

Dua contoh yang membantu menunjukkan pentingnya pemisahan kewajiban yang baik. Pertama, apabila seorang karyawan dapat mengotorisasi atau menyetujui

penjualan surat berharga dan mempunyai akses terhadap sertifikat saham, aktiva tersebut dapat disalahgunakan. Kedua, apabila seorang karyawan menerima pembayaran pelanggan dan mempunyai akses buku pembantu piutang usaha, maka karyawan tersebut mungkin menyalahgunakan kas dan menutup kekurangan dalam catatan akutansi. Pemisahan fungsi yang dilakukan oleh PT Sarana Sulsel Ventura yaitu:

- a. Pembentukan Komite Investasi harus dilakukan dengan SK Direksi yang terdiri dari maneger investasi dan VCO.
- b. Surat permohonan pencairan dana harus ditanda tangani oleh *Legal Officer* dan akunting sebelum diserahkan kepada direksi untuk dimintakan persetujuannya.
- c. Laporan biaya perjalanan dinas dibuat dan ditanda tangani oleh manejer monitoring dan pembinaan dan diteruskan kepada direksi untuk dimintakan persetujuannya.
- d. Kewajiban penagihan terhadap PPU dilakukan oleh BAK dan Akunting.
- e. Kebijakan investasi PT Sarana Sulsel Ventura terbagi dalam dua jenis pembiayaan yaitu:
 1. Penyertaan modal secara langsung atau dengan pinjaman subordinasi atau obligasi konversi, yang didasarkan pada pendekatan *equity* (modal), maksudnya perusahaan modal ventura (PMV) dalam, kapasitas pemilik saham perusahaan pasangan usaha yang bersifat sementara dan tidak melebihi waktu 10 tahun.

2. Pembiayaan dengan pola bagi hasil yaitu pembiayaan dengan PMV terhadap PPU dengan pendekatan *loan* (hutang), pembiayaan termaksud tidak boleh melebihi 10 tahun, umumnya pembiayaan ini dilakukan pada PPU yang belum berbadan hukum perseroan terbatas.

Penjelasan lengkap tahap-demi tahap sistem dan prosedur investasi PT Sarana Sulsel Ventura yang merupakan bagian dari pemisahan fungsi adalah:

4.4.1 Tahap Inisiasi

Pelaksana VCO

Aktivitas: melakukan aktivitas *marketing* pada CPPU yang usahanya prospektif tetapi untuk pengembangan usahanya memerlukan penambahan modal.

CPPU yang di *follow up* harus disesuaikan dengan kebijakan investasi tahun berjalan.

Aktivitas divisi investasi dilaporkan dalam buku yang disediakan untuk itu (*investment daily report*). Setiap minggu dilakukan evaluasi hasil kerja divisi yang dipimpin oleh Maneger Investasi (MI) dengan pokok pembahasan pencapaian target bulanan yang disesuaikan dengan kebijakan investasi perseroan.

Pelaksana CPPU

Aktivitas: CFPU mengajukan permohonan bantuan pembiayaan yang ditujukan kepada direksi PT SSV yang disertai oleh proposal kerja usaha, dokumen legalitas usaha, serta posisi keuangan terakhir dari usaha.

Direksi (DIR)

Aktivitas: menerima surat permohonan tersebut kemudian diapproval dan diserahkan kepada administrasi investasi untuk diregistrasi.

Administrasi Investasi (Adm Inv)

Aktivitas: permohonan tersebut sebelum diregistrasi, terlebih dahulu diperiksa kemungkinan telah diajukan sebelumnya, kemudian proposal yang telah diregistrasi diserahkan kepada MI untuk ditindak lanjuti.

Maneger Investasi (MI)

Aktivitas: mendisposisikan proposal termasuk kepada salah seorang VCO untuk dilakukan penilaian kelayakan usahanya.

Ventura Cavital Officer (VCO)

Aktivitas: jika proposal tersebut dianggap tidak layak setelah dilakukan penilaian awal, maka dibuatkan surat penolakan dan diserahkan kepada MI beserta proposal dan hasil penilaian awal kemudian surat penolakan ditandatangani oleh MI.

Administrasi Investasi (Adm Inv)

Aktivitas: mencatat penolakan tersebut kedalam buku registrasi yang telah disediakan.

Ventura Cavital officer (VCO)

Aktivitas: jika tidak ditolak maka VCO dibuat surat usulan kunjungan, guna survei awal kondisi objektif CPPU yang melibatkan LO, MI menandatangani

tanda mengetahui, kemudian diserahkan kepada direksi untuk dimintakan persetujuan.

Bagian Akuntansi Keuangan (BAK)

Aktivitas: setelah menerima UK yang telah disetujui oleh direksi melakukan pembayaran biaya perjalanan dinas.

Ventura Cavital Officer (VCO)

Aktivitas: hasil kunjungan, dibuatkan laporan hasil kunjungan yang ditujukan kepada MI, laporan biaya perjalanan dinas guna pertanggungjawaban biaya perjalanan dinas yang dimintakan persetujuan direksi, *basic information report* (yang) berisikan informasi dasar usaha. Laporan yang berisikan informasi dasar usaha CPPU yang dipergunakan untuk analisis kelayakan dan kebutuhana dana pembiayaan CPPU. Jika dianggap hasil analisis meneunjukkan kelayakan usaha untuk mendapatkan pembiayaan, maka dibuatkan proposal investasi lengkap dengan konsep rencana pengembangan CPPU. Jika berdasarkan hasil analisis tersebut, CPPU dianggap tidak layak untuk dibiayai, maka VCO akan membuat surat penolakan yang ditandatangani oleh MI

4.4.2 Tahap Pengajuan Proposal Investasi.

Legal Officer (LO)

Aktivitas: propsal investasi sebelumnya diajukan kepada komite investasi untuk dibahas, oleh VCO yang bersangkutan diserahkan kepada bagian legal untuk dibuatkan opini hukum

Pengembangan dan Pelatihan (PP)

Aktivitas: proposal investasi tersebut kemudian dimintakan kepada divisi pengembangan dan pelatihan PPU untuk dibuatkan konsep pengembangan yang disesuaikan dengan waktu pembiayaan yang akan dilakukan.

Ventura Cavital Officer (VCO)

Aktivitas: setelah PPU dilengkapi maka VCO membuat undangan rapat komite investasi yang ditandatangani oleh MI sebagai tanda mengetahui, maksimal 1 hari sebelum pelaksanaan disertakan dengan proposal investasi lengkap.

Komite Investasi (KI)

Aktivitas: anggota komite investasi mempelajari dan pada saatnya memberikan opini dan rekomendasi kepada direksi dan komisaris sesuai dengan limit pembiayaan.

Direksi

Aktivitas: berdasarkan rekomendasi komite investasi dan berita acara komite, direksi dan komisaris menyetujui/tidak menyetujui atas PI yang diajukan oleh VCO. Jika tidak disetujui maka VCO akan membuat surat penolakan, sesuai dengan prosedur penolakan pada tahap identifikasi dan evaluasi awal.

Ventura Cavital Officer (VCO)

Aktivitas: setelah PI disetujui maka VCO yang bersangkutan membuat surat konfirmasi dan disesuaikan dengan skim pembiayaan yang disetujui oleh

direksi atau komisaris dengan memperhatikan opini hukum. Surat konfirmasi diparaf oleh VCO yang bersangkutan dan legal sebelum ditanda tangani oleh CPPU dan direksi PT SSV

Legal Officer (LO)

Aktivitas : membuat perjanjian pembiayaan/penyertaan sesuai dengan skim pembiayaan yang telah disetujui.

Perusahaan Pasangan Usaha (PPU)

Aktivitas: memasukan surat permohonan pencairan dana yang ditujukan kepada direksi PT SSV, permohonan mana oleh MI didisposisikan kepada VCO yang menangani.

Ventura Cavital Officentr (VCO)

Aktivitas: menindak lanjuti permohonan tersebut dengan membuat surat permohonan pencairan dana (SPD) dengan melampirkan surat dari PPU. Surat permohonan pencairan dana tersebut kemudian diserahkan kepada bagian legal untuk diperiksa kemungkinan adanya persyaratan yang terikat dengan pencairan dana, jika dianggap perlu diberi komentar, apabila tidak ada kendala maka ditanda tangani kemudian diserahkan kepada bagian akunting untuk dicocokkan penggunaan dana dengan proyeksi kebutuhan PPU didalam proposal investasi, jika dianggap perlu maka diberi komentar apabila tidak ada kendala maka ditanda tangani kemudian diserahkan kepada direksi PT SSV untuk diberika persetujuan pencairan.

4.4.3 Monitoring Dan Pembinaan PPU

Legal Officer (LO)

Aktivitas: menyerahkan satu copy perjanjian dan PI guna ditindak lanjuti monitoring dan pembinaan PPU temaksud.

Monitoring dan Pembinaan (MP)

Aktivitas: menerima berkas termaksud dan menindak lanjuti dengan melakukan survei ke tempat usaha PPU sebagai dasar penyusunan program monitoring dan pembinaan PPU sesuai dengan bentuk dan skim pembicayaan yang telah disetujui dan diserahkan kepada MMP

Monitoring dan Pembinaan

Aktivitas: melakukan klasifikasi dan kualifikasi terhadap posisi dan bidang usaha PPU. Menindaklanjuti dengan melakukan monitoring dan pembinaan PPU sesuai dengan program yang telah disusun. Menyusun laporan hasil monitoring, dengan menyertakan evaluasi keektibiliti PPU 3 bulan terakhir. Kemudian diserahkan kepada manejer monitoring dan pembinaan (MMP) untuk ditindak lanjuti. Laporan biaya perjalanan dinas dibuat dan dimintakan tanda tangan MMP sebagai tanda mengeahui.

4.4.4 Tahap Divestasi Positif

Manejer Akuntansi Keuangan (MAK)

Aktivitas: dalam hal terjadi divestasi positif maka pelunasan akhir yang dilakukan oleh PPU, dibuatkan tanda pelunasan dalam 3 (tiga) rangkap.

Rangkap I untuk bagian keuangan dan akuntansi.

Rangkap 2 untuk administrasi investasi untuk diregister sebagai *track record* PPU.

Rangkap 3 untuk PPU yang bersangkutan.

4.4.5 Tahap Remedial

Monitoring dan Pembinaan

Aktivitas: berdasarkan kualifikasi dan posisi usaha PPU yang dikategorikan sakit dan macet maka *remedial account* akan melakukan pemeriksaan lapangan dan penghitungan kembali kewajiban usaha PPU. Jika dianggap usaha PPU termaksud tidak dapat bangkit lagi atau tidak ada usaha lain yang dapat dijadikan dasar penghitungan pengembalian kewajiban maka remedial menyusun proposal divestasi atas nama PPU.

Administrasi Investasi

Aktivitas: melakukan pembukuan yang terpisah antara PPU sehat dan PPU Sakit.

Maneger Monitoring dan Pembinaan (MMP)

Aktivitas: menyusun rencana *write off* terhadap PPU sakit yang disesuaikan dengan cadangan penyisihan yang telah disetujui oleh direksi sesuai dengan limit pembiayaan.

4.4.6 Tahap Write off dan Extra Countable

Direksi & Komisaris

Aktivitas: memberikan persetujuan terhadap permohonan *write off* yang diajukan oleh MMP dengan didasarkan kepada cadangan penyisihan yang telah dilakukan oleh perseroan untuk itu.

Maneger Administrasi dan Keuangan (MAK)

Aktivitas: memerintahkan kepada BAK & *Accounting* untuk melakukan hapus buku terhadap PPU yang telah disetujui untuk *write off*.

Sistem dan prosedur investasi yang diuraikan diatas dapat dilihat pada gambar 4.1.

Berdasarkan hal di atas terdapat hal-hal yang mempengaruhi efektifitas kinerja karyawan pada bagian investasi yaitu manejer investasi merangkap anggota komite investasi yang akan memberikan opini dan rekomendasi kepada direksi dan memungkinkan adanya penilaian yang tidak jujur yang dilakukan oleh manejer investasi dan komite investasi. Artinya dalam penilaian kelayakan investasi telah terjadi manipulasi data. BAK dan akunting merangkap tugas pencatatan dan penagihan terhadap PPU, yang memungkinkan terjadinya manipulasi data, artinya BAK dan akunting dapat saja melaporkan bahwa PPU belum membayar kewajibannya padahal PPU yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya. Kondisi ini tentu tidak diinginkan terjadi dalam perusahaan sehingga perlu pembenahan sistem dan prosedur yang ada dan salah satu yang mungkin dilakukan untuk menghindari hal-hal tersebut diatas adalah hendaknya manejer investasi tidak menjadi anggota komite investasi sehingga penilaian terhadap proposal investasi betul-betul jujur, selanjutnya membentuk komite penagihan yang terpisah dari BAK dan akunting yang menangani masalah pembayaran kewajiban PPU dan memberikan nomor seri setiap dokumen-dokumen yang berpotensi terjadinya manipulasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan atas aktivitas pengendalian yang dilakukan PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar adalah sebagai berikut:

- a. PT Sarana Sulsel Ventura dengan membentuk satuan pengendalian interen (SPI) yang berada dalam koordinasi langsung direksi yang dapat melakukan koreksi terhadap aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Evaluasi hasil kinerja divisi investasi yang dipimpin oleh manajer investasi, dengan pokok pembahasan pencapaian target bulanan yang disesuaikan dengan kebijakan investasi perseroan.
- b. Melakukan registrasi atas semua proposal investasi yang masuk ke dalam perusahaan guna mencegah adanya proposal yang telah diajukan sebelumnya, dan memeriksa keabsahan dokumen usaha maupun perusahaan CPPU sebelum dianalisis lebih lanjut oleh *Investment Officer*, dan evaluasi kelayakan usaha CPPU (legalitas, dan posisi keuangan terakhir dari usaha CPPU). Bila terjadi divestasi positif, maka dibuatkan tanda pelunasan dalam rangkap 3 (tiga).
- c. Perhitungan aktiva berkala, seperti persediaan dana pembiayaan, melakukan penghitungan kembali kewajiban PPU yang bermasalah, membuat laporan keuangan tiap 3(tiga) bulan sekali, dan melakukan pemisahan pencatatan

laporan keuangan PPU sakit dan PPU sehat. Laporan biaya perjalanan dinas dibuat dan ditanda tangani oleh manajer monitoring dan pembinaan dan diteruskan kepada direksi untuk dimintakan persetujuannya.

- d. Melakukan pemisahan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aktiva yang berkaitan, kinerja independen dari setiap fungsi tersebut mengurangi kesempatan bagi setiap orang dalam posisi baik melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam tugas normalnya

Terdapat beberapa kelemahan dari sistem dan prosedur investasi yang diterapkan pada PT Sarana Sulsel Ventura yaitu manajer investasi merangkap anggota komite investasi yang akan memberikan opini dan rekomendasi kepada direksi dan memungkinkan adanya penilaian yang tidak jujur yang dilakukan oleh manajer investasi dan komite investasi. Artinya dalam penilaian kelayakan investasi telah terjadi manipulasi data. BAK dan akuntan merangkap tugas pencatatan dan penagihan terhadap PPU, yang memungkinkan terjadinya manipulasi data, dan BAK dan akuntan dapat saja melaporkan bahwa PPU belum membayar kewajibannya padahal PPU yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya.

5.2 SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian pada PT Sarana Sulsel Ventura di Makassar maka saran-saran yang dianggap perlu adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya satuan pengendalian intern (SPI) juga dapat melakukan koreksi terhadap kinerja direksi dan dewan komisaris dan hasil laporan SPI tidak dicampuri oleh direksi.
2. Sebaiknya manajer investasi tidak menjadi anggota Komite Investasi sehingga penilaian terhadap proposal investasi betul-betul jujur dan kelayakan investasi betul-betul bisa dipertanggung jawabkan.
3. Sebaiknya laporan keuangan dan laporan biaya perjalanan dinas yang telah dibuat sebelum dilaporkan dan dimintakan persetujuan kedireksi sebaiknya diperiksa kebenarannya oleh satuan pengendalian intern
4. Sebaiknya manajemen membentuk komite penagihan yang terpisah dari BAK dan akunting yang menangani masalah pembayaran kewajiban PPU dan memberikan nomor seri setiap dokumen-dokumen yang berpotensi terjadinya manipulasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Adikusumah R, Soemita, *Sistem Akuntansi: Prosedur dan Metode*. Edisi Pertama, Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1998.
- Amin T. Widjaya, *Coso: Based Auditing*. Penerbit Harvarindo, Jakarta, 2000.
- Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Ketiga, Penerbit Akademika Akuntansi YKPN, Yogyakarta, 1985.
- _____, *Intermediate Accounting*. Cetakan Kelima, Edisi Ketujuh, Penerbit FE-UGM, Yogyakarta, 1997.
- Barlet, W. Joseph, *Ventura Capital Law Business, Strategi and Invzstment Planning*, Jhon Wiley and Sons Inc, 1998.
- Bovaird, Chisis, *Introduction to Ventura Capital Finance*, WS: Longman Group, 1990.
- Dippo, Handoyo, *Sukses Memperoleh Dana Usaha Dengan Tinjauan Khusus Modal Ventura*. Jakarta, PT Pustaka Utama Grafisi, 1993.
- Hartanto, D, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Lembaga Penerbitan FE-UI, Jakarta, 1990.
- Kartadinata Abbas, *Analisa Belanja*. Edisi Pertama, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1997.
- Keiso, Donald E., dan Jerry J. Weygand., *Akuntansi Intermedite*, Edisi Ketuju, Jilid Satu, Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba 4, Jakarta, 1999.
- Munandar, *Pokok-pokok Intermedite Accounting*. Edisi Keempat, Penerbit FE-UGM Yogyakarta, 1996.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kedua, Edisi Ketiga, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.

Riayanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Empat, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995.

Sukrisno Agus, *Auditing*, Jilid Satu, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta, 1993.

Yusuf, Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta, 1992.